

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor pertambangan. Di dalam sektor pertambangan mempunyai beberapa sub sektor perusahaan pertambangan yang terdiri dari sub sektor pertambangan batubara (22 perusahaan, sub sektor pertambangan minyak dan gas (7 perusahaan), sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya (10 perusahaan), dan sub sektor pertambangan batu-batuan (2 perusahaan). Sektor pertambangan di Indonesia merupakan sektor yang menopang pembangunan dan menggerakkan perekonomian di Indonesia.

Sektor pertambangan mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda dengan industry lainnya. Salah satu industri pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, syarat risiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi, menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan.

Dalam lima tahun terakhir harga minyak dan batubara mengalami penurunan yang cukup tinggi. Tetapi sektor tambang masih menjadi penopang ekonomi Indonesia. Pada 2016, industri ini termasuk penyumbang terbesar Pemasukan Negara Bukan Pajak (PNBP) sumber daya alam. Kontribusi minyak bumi, gas bumi, mineral, serta batu bara mencapai Rp 90 triliun atau meliputi 95 persen dari pendapatan SDA.



Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB Di Indonesia Tahun 2018

Sumber: nasional.kontan.co.id (2018)

Dari Gambar 1.1 dapat dilihat dengan porsi pertumbuhan mencapai 8,03 persen, sektor pertambangan juga termasuk kontributor utama Produk Domestik Bruto (PDB) 2018 setelah industri makanan dan minuman dan pertanian. Namun kondisi tersebut sektor pertambangan hanya mengalami pertumbuhan sebesar 0,74 persen saja. Dibandingkan dengan beberapa sektor lain yang mengalami pertumbuhan yang signifikan dan ada sektor lain yang mengalami pertumbuhan yang tidak signifikan.

Lembaga konsultan internasional Wood Mackenzie memperkirakan investasi migas di Indonesia akan bangkit pada 2018 dan 2019 karena adanya penawaran skema kerjasama baru. Adapun untuk mendorong pertumbuhan sektor tambang, Wakil Menteri ESDM Archandra Tahar menyebutkan perlunya sejumlah pembenahan di tiga aspek, yakni politik, teknologi, dan suku bunga perbankan. (www.katadata.co.id).

Penulis memilih penelitian terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia karena sektor ini mempunyai pengaruh terhadap perekonomian negara. Hal tersebut dikarenakan sektor pertambangan merupakan penyumbang pertumbuhan perekonomian negara Indonesia dan sektor pertambangan sangat mempunyai hubungan yang erat terhadap pengelolaan lingkungan yang harus mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungan.

1.2 Latar Belakang

Dalam mendirikan perusahaan bertujuan untuk memperoleh profit yang tinggi dan menjadikan pengorbanan serendah mungkin untuk kepentingan pribadi. Hal tersebut dapat mengakibatkan banyaknya masalah yang terjadi seperti masalah keuangan dan masalah yang terjadi di lingkungan perusahaan yang merugikan bisnis dan masyarakat yang dekat dengan perusahaan tersebut.

Teori keagenan (*Agency Theory*) menurut Tandiontong (2016:5) merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori keagenan menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Teori agensi menjelaskan ada konflik kepentingan antara manajer (agen) dan *principal* (pemilik). Pemilik ingin mengetahui semua informasi di

perusahaan termasuk aktifitas manajemen dan sesuatu yang terkait investasi/dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan untuk meminta pertanggungjawaban atas kinerja manajer. Untuk menghindari hal tersebut diperlukan akuntan publik yang mengevaluasi kinerja manajer. Paradigma akuntansi konvensional beranggapan bahwa pihak yang diutamakan dalam pengungkapan laporan keuangan adalah stockholder.

Dengan perkembangan akhir-akhir ini banyak pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan yaitu *stakeholders* (konsumen, masyarakat, pemasok, analis keuangan, karyawan dan pemerintah). *Stakeholders* menyadari adanya hal yang dapat menambah nilai suatu perusahaan. Salah satu caranya dengan melakukan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan aktivitas social atau *corporate social responsibility* (CSR). Kegiatan *corporate social responsibility* dapat menguntungkan agen (manajer) dan *stakeholders*.

Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan salah satu laporan perusahaan yang penting untuk dilaporkan. Perusahaan dinilai telah melakukan komitmen dan kepeduliannya terhadap lingkungan dengan membuat laporan pertanggung jawaban tersebut. Di Indonesia, pemerintah juga memberlakukan peraturan yang mengatur praktik tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Salah satunya adalah Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 74 Tentang “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan” yang berisi:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Corporate social responsibility kategori lingkungan merupakan tanggung jawab sosial yang berkaitan dengan lingkungan, salah satunya yaitu pengolahan limbah. Untuk mengetahui perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik atau belum dapat dilihat dari Program Penilaian Kinerja Perusahaan Dalam Pengolahan Lingkungan Hidup. *Corporate social responsibility* kategori sosial merupakan tanggungjawab sosial yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan sosial, salah satunya yaitu *commite development* atau pengembangan sosial yang berupa beasiswa pendidikan dan lain- lain. Serta *corporate social responsibility* kategori ekonomi merupakan tanggungjawab sosial yang berkaitan dengan ekonomi, seperti meminjamkan dana kepada usaha kecil dan menengah untuk mengelola usaha dengan dana yang disediakan oleh perusahaan. (Sari dan Hanifa, 2017).

Perusahaan di Indonesia menggunakan standar yang bertujuan untuk melakukan pengungkapan CSR yaitu merujuk pada standar yang diterapkan GRI (*Global Reporting Initiative*). Standar GRI digunakan karena standar ini lebih memfokuskan pada standar pengungkapan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*. *Corporate social responsibility* dihitung berdasarkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI generasi ke empat atau GRI-G4. GRI-G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandardisasi dalam pelaporan, yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat. Fitur yang ada di GRI-G4 menjadikan pedoman ini lebih mudah digunakan, baik bagi pelapor yang berpengalaman dan bagi mereka yang baru dalam pelaporan keberlanjutan dari sektor apapun dan didukung oleh bahan-bahan dan layanan GRI lainnya. (Sumber: www.globalreporting.org).

Perusahaan dalam sektor pertambangan di Indonesia merupakan salah satu pilar pertumbuhan perekonomian Indonesia, karena sektor pertambangan mempunyai peran sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan oleh masyarakat dan negara untuk pertumbuhan perekonomiannya. Perusahaan dalam industri pertambangan umum dapat berbentuk usaha terpadu dalam arti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri.

Kinerja ekspor nonmigas mulai membaik sejak periode Januari-April 2017. Bahkan, pada periode tersebut sektor pertambangan dan lainnya tercatat mengalami pertumbuhan hingga mencapai 42,19 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Kepala BPS Kecuk Suhariyanto mengatakan, Sepanjang April ekspor pada sektor pertambangan mengalami pertumbuhan 2,07 miliar dolar AS. Sektor pertambangan ini naik karena nilainya naik dan volumenya naik. Batubara mulai tumbuh 50,12 persen dan bijih besi naik 74,35 persen (kumparan.com).

Dengan adanya pertumbuhan sebesar itu di perusahaan sektor pertambangan memunculkan tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan. Merujuk ke peraturan pemerintah no. 47 tahun 2012 pasal 2 yang berbunyi “Setiap perseroan selaku objek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan”, maka setiap perusahaan yang menjalankan bidang usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Salah satu bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan adalah melalui pengungkapan *corporate social responsibility*.

Terdapat contoh kasus, terkait permasalahan yang muncul dikarenakan perusahaan dalam melaksanakan operasinya kurang memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial di sekitarnya, khususnya perusahaan yang aktivitasnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam. Sebagai contoh, Misalnya saja pada tahun 2016 PT. Antam yang terletak di daerah hilir sungai Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun, Jambi yang dalam menjalankan bisnisnya mengakibatkan kerusakan lingkungan yang parah.

Perusahaan tambang yang beraktivitas di hulu sungai ini menggunakan bahan kimia yang berdampak negatif pada warga setempat. Selain kerusakan dan pencemaran lingkungan di daerah aliran sungai, aktivitas perusahaan juga menyebabkan munculnya penyakit gangguan saluran pernapasan, diare, alergi kulit dan kelainan fungsi saraf yang disebabkan oleh keracunan akut air raksa. Lembaga nirlaba Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) meminta PT Antam untuk bertanggung jawab atas dampak pencemaran lingkungan tersebut, tetapi PT Antam tidak memberi respon mengenai pencemaran tersebut (www.merdeka.com).

Kasus yang terjadi pada tahun 2016 tersebut didukung oleh data pada lampiran 5, pengungkapan *corporate social responsibility* pada PT. Antam yang mengungkapkan *corporate social responsibility* tersebut hanya 31 dari 91 indikator dan mengalami penurunan dari tahun 2015 77 dari 91 indikator, pengungkapan *corporate social responsibility* PT. Antam pada tahun 2016 tersebut adalah pengungkapan *corporate social responsibility* terendah dari rentang tahun 2013-2017.

Berdasarkan data Outlook energi 2014 yang dikeluarkan Dewan Energi Nasional (DEN). Laju pembangunan yang terus meningkat dan meningkatkan pola hidup masyarakat akan membuat peningkatan konsumsi energi dan penyediaan listrik. Batubara merupakan energi primer yang sangat dominan pada pembangkit listrik. Hal tersebut dapat memicu pertumbuhan terhadap pengungkapan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR), tetapi di Indonesia perusahaan pertambangan masih sedikit yang melakukan pengungkapan tersebut. Hal ini dibuktikan oleh riset *Centre for Governance, Institutions, and Organizations* (CGIO) National University of Singapore (NUS) Business School (2016) memaparkan rendahnya pemahaman perusahaan terhadap praktik *corporate social responsibility*, menyebabkan rendahnya kualitas pengoperasian agenda tersebut. Riset itu melakukan studi terhadap 100 perusahaan di empat negara salah satunya Indonesia. Banyak klaim perusahaan yang katanya telah melakukan *corporate social responsibility*, ternyata hanya promosi sesaat saja, karena hanya dilakukan ketika terdesak saja.

Dengan melihat kasus yang telah dijelaskan, masalah sosial dan lingkungan yang tidak diatur dengan baik oleh perusahaan ternyata memberikan dampak yang sangat besar, bahkan tujuan meraih keuntungan dalam aspek bisnis malah berbalik menjadi kerugian yang berlipat. Oleh karena itu masalah pengelolaan sosial dan lingkungan untuk saat ini tidak bisa menjadi hal marginal, ditempatkan pada tahap kuratif atau aspek yang tidak dianggap penting dalam beroperasinya perusahaan. Tanggungjawab sosial perusahaan atau dikenal dengan istilah *corporate social responsibility*, merupakan aspek penting yang harus dilakukan perusahaan dalam operasionalnya. Hal tersebut bukan semata-mata memenuhi peraturan perundang-undangan sebagaimana untuk perusahaan tambang diatur dalam Undang-undang No 22 tahun 2001, maupun untuk Perseroan Terbatas (PT) diatur dalam Undang undang No. 40 pasal 74 tahun 2007, melainkan secara logis terdapat hukum sebab akibat, dimana ketika operasional perusahaan memberikan dampak negatif, maka akan muncul respon negatif yang jauh lebih besar dari masyarakat maupun lingkungan yang dirugikan.

Profitabilitas didefinisikan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015:226). Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014:80). Profitabilitas yang tinggi, akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan serta melakukan program *corporate social responsibility*. Dalam mengukur profitabilitas dapat menggunakan *Return on Equity* (ROE). Alasan menggunakan ROE dalam penelitian ini karena masih sedikit *proxy* ROE digunakan untuk penelitian dengan hubungan pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian sebelumnya, menunjukkan adanya hubungan yang positif antara luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan profitabilitas (Hesti dan Prasetiono, 2014). Tetapi penelitian (Wastam, 2017) menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara profitabilitas dengan luas pengungkapan *corporate social responsibility*.

Leverage dapat didefinisikan rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Fahmi, 2014:72). *Leverage* menunjukkan struktur pendanaan perusahaan. *Leverage* dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya, dengan demikian *Leverage* juga mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan, (Subiantoro dan Mildawati, 2015). Untuk mengukur *leverage* digunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu suatu proposisi antara total hutang terhadap ekuitas pemegang saham. Alasan mengambil DER dalam penelitian ini karena terjadi perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian (Rendy, 2016) dan (Almira dan Teguh, 2017). Hubungan antara *leverage* dan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat dikaitkan melalui teori keagenan. Hubungan antara *leverage* dan luas pengungkapan *corporate social responsibility* juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan (Rendy, 2016) menemukan hubungan yang positif antara *leverage* terhadap luas pengungkapan sosial. Akan tetapi beberapa penelitian lain menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara *leverage* dengan luas pengungkapan *corporate social responsibility* (Almira dan Teguh, 2017).

Dalam pengungkapan *corporate social responsibility* terdapat salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Investor dalam mengambil keputusan investasi biasanya melihat dari besar kecilnya perusahaan dalam penilaian terhadap kinerja keuangannya. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dikaitkan dengan teori keagenan. Selain itu, perusahaan besar adalah emiten yang banyak disoroti oleh publik, pengungkapan yang lebih besar akan mengurangi biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Ana dan Nera :2018). Penelitian yang telah dilakukan oleh Ana dan Nera (2018) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sementara penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara

ukuran perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (Syailendra, 2016).

Menurut Harmoni (2010), media adalah sumber daya pada informasi lingkungan. Pengkomunikasian *corporate social responsibility* melalui media akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Media menyediakan informasi bagi perusahaan dan dapat pula sebagai alat publikasi serta sosialisasi yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Etik Sulistyoningih (2014) melalui media dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat (publik) sebagai salah satu pemegang saham. Dengan melaksanakan pengungkapan *corporate social responsibility* melalui media, hal ini dapat dijadikan sebagai bagian pada dalam proses membangun institusi, membentuk norma yang diterima dan legitimasi praktik *corporate social responsibility*. Media yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan media internet pada *web* perusahaan sebagai media pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian yang telah dilakukan oleh I Gusti Agung (2017) menunjukkan bahwa pengungkapan media mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Peneliti Diny *et al* (2017) menyatakan bahwa pengungkapan media tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu yang masih menunjukkan inkonsistensi maka penulis melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PENGUNGKAPAN MEDIA TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**.

1.3 Perumusan Masalah

Hubungan sosial dan lingkungan sangat erat dengan aktivitas bisnis perusahaan yang menimbulkan masalah sosial dan lingkungan. Entitas harus bersedia untuk

menyajikan suatu laporan yang dapat mengungkapkan kontribusinya terhadap masyarakat. Laju pembangunan yang terus meningkat dan meningkatkan pola hidup masyarakat akan membuat peningkatan konsumsi energi dan penyediaan listrik. Batubara merupakan energi primer yang sangat dominan pada pembangkit listrik. Hal tersebut dapat memicu pertumbuhan terhadap pengungkapan kegiatan *corporate social responsibility* untuk membuat perusahaan tersebut dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap lingkungan.

Pengungkapan *corporate social responsibility* muncul karena adanya tuntutan dari masyarakat akan kesadaran perusahaan terhadap lingkungan, apa lagi perusahaan pertambangan sangat berhubungan dekat dengan masyarakat. Jika perusahaan merasa manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan secara sukarela mengungkapkan informasi tersebut. Peneliti menggunakan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pengungkapan media terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan-perusahaan pertambangan di Indonesia tahun 2013-2017.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, maka pertanyaan penelitian penulis adalah:

1. Bagaimana profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pengungkapan media dan pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017.
2. Apakah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pengungkapan media berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017.
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial, sebagai berikut:
 - a. Profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017.

- b. *Leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017.
- c. Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017.
- d. Pengungkapan media terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017.

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pengungkapan media dan pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pengungkapan media berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh parsial, sebagai berikut:
 - a. Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017.
 - b. *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017.

- c. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017.
- d. Pengungkapan media berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan agar kiranya hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat dirasakan manfaatnya bagi pihak lain seperti akademisi, bagi peneliti selanjutnya yang memiliki kesamaan penelitian, bagi investor, dan manajer perusahaan. Selain itu, juga memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis terutama tentang pengungkapan *corporate social responsibility*.

1.6.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya, diharapkan melakukan pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan pengungkapan *corporate social responsibility*.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak perusahaan mengenai pentingnya *corporate social responsibility* sehingga pengimplementasian *corporate social responsibility* pada perusahaan menjadi semakin baik.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya *corporate social responsibility* dalam suatu perusahaan sehingga pelaksanaan *corporate social responsibility* pada perusahaan dapat menjadi pertimbangan serta penilaian investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Variabel dan Sub Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pengungkapan media.

1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Telkom University, karena pada penelitian ini data yang diperlukan adalah data sekunder, peneliti mencari data yang dapat di unggah di situs atau website idx untuk melihat perusahaan sektor pertambangan selama periode tahun 2013-2017.

1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian yang diharapkan peneliti adalah mulai dengan bulan September hingga Desember untuk waktu penulisan proposal.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang materi yang akan dibahas dalam penulisan penelitian ini, perlu dibuat sistematika penulisan dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan yang merupakan penjelasan secara umum atas apa yang akan diteliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Berisi tentang penjelasan hasil kajian pustaka yang terkait dengan topik dan variabel penelitian sebagai dasar penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Berisi tentang penegasan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data untuk menjelaskan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh baik secara parsial maupun simultan antara penerapan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pengungkapan media dan pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan tahun yang terdaftar di bej periode 2013-2017

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan data.